

## Pembangunan Iman dan Pembangunan Fisik Jemaat Terpencil Sebagai Wujud Pelayanan Holistik

Doni Ariani Leowandri Liu<sup>1\*</sup>, Kristian E. Y. M. Afi<sup>2</sup>, Fenetson Pairikas<sup>3</sup>, Simon Kasse<sup>4</sup>, Orista Y. D. Mone<sup>5</sup>, Melti M. Fomeni<sup>6</sup>, Hita Bolo<sup>7</sup>, Yetni Tafuli<sup>8</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang

\*Corresponding author, e-mail: [doniariani28@gmail.com](mailto:doniariani28@gmail.com).

### Abstract

Based on the results of the interviews, information was found that the building of the congregation's faith and the physical construction of the church were issues faced by the GMIT Efata Oetfo congregation. The building of the faith of the congregation in question is related to the ministry, among others: 1). The absence of categorical worship of the fathers; 2). The absence of youth categorical worship; 3). Mothers are less active in categorical worship. The physical development in question is related to the completion of the construction of the church building, in this case the installation of ceramics that has not been carried out. Responding to these issues, the PKM implementation team conducted a needs analysis and found a solution to the problem, namely by conducting seminars and installing ceramics. The objectives to be achieved in this PKM activity are: 1). PKM participants can gain some knowledge as a form of education that can open their horizons of thinking about the importance of building faith through worship in service. The participants were also able to gain some knowledge about the role of the church in the economic empowerment of the congregation as a strategic way to increase the income of the congregation; 2). The church building of the GMIT Efata Oetfo congregation is progressing. The method of implementing the activity consists of several stages, namely: 1). Welcoming and reception of the congregation; 2). Opening; 3) Implementation of Seminar Activities; 4). Implementation of Ceramic Installation Activities; 5). Closing; 6). Activity Evaluation.

**Keywords:** Church; Congregation; Development.

**How to Cite:** Liu, D.A.L., et al. (2022). Pembangunan Iman dan Pembangunan Fisik Jemaat Terpencil Sebagai Wujud Pelayanan Holistik. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 397-401.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2022 by author.

## Pendahuluan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat atau yang biasa disingkat dengan PKM merupakan salah satu dari 3 tugas pokok dosen yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga kegiatan ini menjadi sebuah agenda rutin yang dilakukan oleh dosen selain mengajar dan meneliti. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sudin bahwa kegiatan PKM bagi Perguruan Tinggi merupakan suatu kewajiban sejajar dengan pendidikan/pengajaran dan penelitian. Perguruan Tinggi yang baik harus mensinkronkan ketiga aspek tersebut dengan dasar pemikiran bahwa Perguruan Tinggi tidak hanya memproduksi manusia ber-ilmu dan berpikir secara konseptual tetapi juga memiliki kepekaan sosial atau kepedulian lingkungan di tengah-tengah kehidupannya (Sudin, 2004).

Kegiatan PKM tidak hanya dilakukan secara individu oleh dosen tetapi juga dapat dilakukan secara kelompok dengan melibatkan mahasiswa dalam bentuk kolaborasi. Kegiatan PKM mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai perwujudan dharma bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah. Kegiatan PKM, baik individu maupun kelompok dapat dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan misalnya seminar, pelatihan, pendampingan, workshop, pembangunan dll disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan

---

kontribusi atau manfaat yang bernilai positif, konstruktif dan inovatif bagi masyarakat yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan PKM.

Tujuan kegiatan PKM adalah mengembangkan kepribadian dosen dan mahasiswa (Personality Development) sebagai akademisi yang berasal dan berada di tengah-tengah masyarakat dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada masyarakat. Margono Slamet dalam Herlina Emilia menjabarkan beberapa tujuan kegiatan PKM yaitu: 1). Mempercepat upaya peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan; 2). Mempercepat upaya pengembangan masyarakat ke arah terbinanya masyarakat dinamis yang siap mengikuti perubahan-perubahan ke arah perbaikan dan kemajuan yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat; 3). Mempercepat upaya pembinaan institusi dan profesi masyarakat sesuai dengan perkembangannya dalam proses modernisasi; 4). Memperoleh umpan balik dan masukan lain bagi Perguruan Tinggi yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan relevansi pendidikan dan penelitian yang dilakukannya dengan kebutuhan situasi (Emilia, 2022). Bagi masyarakat, kegiatan PKM bertujuan untuk membantu masyarakat dalam proses pemberdayaan atau pengembangan diri dalam rangka mencapai perikehidupan yang lebih maju, adil dan sejahtera. Termasuk di dalamnya ada usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi (Dharma, 2021).

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang merupakan suatu lembaga Perguruan Tinggi yang terdiri dari 3 Fakultas, 6 Jurusan dan 14 Program Studi. Semua Program Studi berkewajiban melaksanakan kegiatan PKM, tidak hanya dosen tetapi juga dengan melibatkan mahasiswa. Pada Tahun Akademik ini, kegiatan PKM dilaksanakan dalam 2 bentuk yaitu secara kelompok atau kolaborasi dan secara individu atau mandiri. Kegiatan PKM secara kelompok dilaksanakan pada semester genap Tahun Akademik 2021/2022, sementara kegiatan PKM secara individu dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Akademik 2022/2023.

Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK) membagi dosen dan mahasiswanya dalam beberapa tim pelaksana PKM baik secara kelompok maupun secara individu pada lokasi yang berbeda, tersebar di seluruh wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT). Untuk wilayah Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), tim pelaksana PKM memilih jemaat GMIT Efata Oetfo, Wilayah Kependetaan Malla, Klasis Amanatun Timur sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan PKM. Tema yang diusung dalam kegiatan PKM ini yaitu "Pembangunan Jemaat Terpencil" dengan judul "Pembangunan Iman dan Pembangunan Fisik Sebagai Wujud Pelayanan Holistik." Pelayanan holistik merupakan pelayanan Kristen yang bersifat menyeluruh, yang menekankan keseimbangan antara pelayanan rohani dan jasmani atau fisik (Budiyana, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Penanggung Jawab, ditemukan informasi bahwa ada 2 isu permasalahan yang dihadapi oleh jemaat GMIT Efata Oetfo yaitu masalah pembangunan iman jemaat dan pembangunan fisik gereja. Pembangunan iman jemaat yang dimaksud yaitu berkaitan dengan pelayanan antara lain: 1). Tidak berjalannya ibadah kategorial kaum bapak; 2). Tidak berjalannya ibadah kategorial pemuda; 3). Kurang aktifnya kaum ibu dalam ibadah kategorial.

Ada beberapa hal yang menjadi penyebab terjadinya masalah di atas yaitu: 1). Kurangnya pemahaman jemaat tentang pentingnya ibadah dalam pembangunan iman; 2). Tidak adanya kegiatan pembinaan warga gereja dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing dan memperlengkapi jemaat dengan sejumlah pengetahuan tentang pentingnya membangun iman melalui ibadah; 3). Kurangnya manajemen waktu yang baik antara pekerjaan dan ibadah.

Pembangunan fisik yang dimaksud yaitu berkaitan dengan penyelesaian pembangunan gedung gereja. Berdasarkan informasi yang diperoleh, penyelesaian gedung gereja jemaat GMIT Efata Oetfo sudah sampai pada tahap pemasangan atap dan penyelesaian tembok sementara untuk pemasangan keramik belum dilakukan karena jemaat masih mengalami kendala dalam hal keuangan. Beberapa hal yang menjadi penyebab yaitu: 1). Minimnya pendapatan jemaat; 2). Jumlah jemaat sedikit (23 KK); 3). Tidak adanya kegiatan penggalangan dana oleh panitia pembangunan.

Menyikapi isu permasalahan di atas, maka tim pelaksana PKM melakukan analisis kebutuhan dan menemukan solusi pemecahan masalah, yaitu dengan melakukan kegiatan seminar dan pemasangan keramik gedung gereja. Materi yang disampaikan dalam kegiatan seminar yaitu: 1). Ibadah Sebagai Wadah Perjumpaan Manusia Dengan Allah; 2). Pembangunan Iman Jemaat Terpencil Dalam Pelayanan; 3). Peran Gereja Dalam Pembangunan Ekonomi Jemaat Terpencil.

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan PKM ini yaitu: 1). Para peserta PKM dapat memperoleh sejumlah pengetahuan sebagai bentuk edukasi yang dapat membuka cakrawala berpikir mereka tentang pentingnya membangun iman melalui ibadah dalam pelayanan. Para peserta juga dapat memperoleh sejumlah pengetahuan tentang peran gereja dalam pemberdayaan ekonomi jemaat sebagai cara yang strategis untuk meningkatkan pendapatan jemaat; 2). Gedung gereja jemaat GMIT Efata Oetfo mengalami kemajuan sehingga jemaat dapat melakukan berbagai bentuk pelayanan dengan sukacita.

---

## Metode Pelaksanaan

### Jenis Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan dalam 2 jenis yaitu kegiatan seminar dan kegiatan pemasangan keramik gedung gereja.

### Target dan Sasaran Kegiatan

- Target yang ingin dicapai dalam PKM ini yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan.
- Sasaran PKM ini adalah jemaat GMIT Efata Oetfo yang berjumlah 60 orang peserta, terdiri dari kaum bapak, kaum ibu dan para pemuda.

### Waktu dan Tempat Kegiatan

PKM ini dilaksanakan pada:

Hari : Kamis s/d Sabtu  
Tanggal : 19 Mei 2022 s/d 21 Mei 2022  
Tempat : Gedung kebaktian jemaat GMIT Efata Oefo, Wilayah Kependetaan Malla, Klasis Amanatun Timur

### Pelaksana Kegiatan

Pelaksana PKM ini terdiri dari 8 orang yang terdiri dari 6 orang dosen dan 2 orang mahasiswa.

### Peserta Kegiatan

Peserta yang terlibat dalam kegiatan PKM berjumlah 60 orang, dipilih berdasarkan kategori kaum bapak, kaum ibu dan pemuda dengan cara berkoordinasi dengan Penanggung Jawab jemaat GMIT Efata Oetfo.

## Hasil dan Pembahasan

### Penyambutan dan Penerimaan Jemaat

Penyambutan dan penerimaan jemaat GMIT Efata Oetfo terhadap tim pelaksana PKM dilakukan dalam bentuk tari-tarian dan *Natoni*. *Natoni* merupakan suatu praktik budaya yang dilakukan dengan penuturan kalimat-kalimat dalam bahasa Dawan yang memiliki arti sejarah, yang biasanya dituturkan dalam acara atau ritus tradisional seperti dalam acara penerimaan tamu (Banamtuan, 2016). Pada dasarnya *Natoni* merupakan sebuah ungkapan pesan yang dinyatakan dengan bentuk beberapa syair kiasan adat (Ibu, 2021).



Gambar 1. Penyambutan dan Penerimaan Jemaat

### Pembukaan

Setelah penyambutan dan penerimaan jemaat, kegiatan PKM dilanjutkan dengan acara pembukaan. Dalam acara ini, yang menjadi *Master of Ceremony* (MC) adalah Melti M. Fomeni, M.Pd. Susunan acara pembukaan adalah sebagai berikut:

#### Sambutan

Sambutan pertama dibawakan oleh Pdt. Fredik Selan, S.Pd selaku Ketua Majelis jemaat GMIT Efata Oetfo. Dalam sambutan ini, Pdt. Fredik Selan, S.Pd menyambut baik kedatangan tim pelaksana PKM di jemaat GMIT Efata Oetfo. Beliau memberikan waktu dan tempat seluas-luasnya kepada tim pelaksana PKM

untuk melaksanakan kegiatan yang dimaksud. Beliau juga berharap agar kegiatan ini dapat memberi manfaat bagi para peserta secara khusus dan jemaat GMT Efata Oetfo secara umum.

Sambutan kedua dibawakan oleh Dr. Kristian E. Y. M. Afi, M.Pd.K, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Kupang sekaligus ketua tim pelaksana PKM. Dalam sambutan ini, Dr. Kristian E. Y. M. Afi, M.Pd.K mengucapkan terima kasih kepada jemaat GMT Efata Oetfo yang sudah menyambut dan menerima tim pelaksana PKM untuk melakukan kegiatan PKM. Selanjutnya Dr. Kristian E. Y. M. Afi, M.Pd.K memberikan gambaran kepada seluruh peserta tentang profil Institut Agama Kristen (IAKN) Kupang diakhiri dengan menyampaikan tujuan pelaksanaan PKM. Setelah memberikan sambutan, Dr. Kristian E. Y. M. Afi, M.Pd.K membuka kegiatan PKM secara resmi.

### **Perkenalan Tim Pelaksana PKM**

Setelah acara sambutan oleh Pdt. Fredik Selan, S.Pd dan Dr. Kristian E. Y. M. Afi, M.Pd.K, MC berikan kesempatan kepada tim pelaksana PKM untuk memperkenalkan diri. Tim PKM berjumlah 8 orang yang terdiri dari 6 orang dosen dan 2 orang mahasiswa.

### **Doa**

Doa bersama dipimpin oleh Pdt. Fredik Selan, S.Pd selaku Ketua Majelis jemaat GMT Efata Oetfo. Doa bersama ini juga sekaligus sebagai doa pembuka untuk memulai kegiatan.

### **Pelaksanaan Kegiatan Seminar**

Sesuai dengan jadwal kegiatan yang sudah disusun, kegiatan seminar berlangsung pada hari Kamis, 19 Mei 2022 dan hari Jumat, 20 Mei 2022. Pelaksanaan kegiatan seminar diawali dengan registrasi peserta berupa pembagian ATK dan materi untuk menunjang para peserta dalam kegiatan seminar.



**Gambar 2. Pembagian ATK Kepada Salah Seorang Peserta**

Setelah para peserta melakukan registrasi, mereka diarahkan untuk mengikuti materi seminar yang akan disampaikan oleh para pemateri yaitu:

1. Ibadah Sebagai Wadah Perjumpaan Manusia Dengan Allah oleh Dr. Kristian E. Y. M. Afi, M.Pd.K;
2. Pembangunan Iman Jemaat Terpencil Dalam Pelayanan oleh Dr. Fenetson Pairikas, M.Pd.K;
3. Peran Gereja Dalam Pembangunan Ekonomi Jemaat Terpencil oleh Dr. Simon Kasse, M.Pd.K.

**Tabel 1. Judul dan Garis Besar Materi Seminar**

No.	Judul Materi	Garis Besar Materi
1	Ibadah sebagai wadah perjumpaan manusia dengan Allah	Ibadah bukan hanya sekedar bernyanyi dan berkhotbah atau mendengarkan khotbah, tapi ibadah adalah wadah perjumpaan dengan Allah. Dalam ibadah, jemaat menghampiri Allah dengan bersyukur karena apa yang telah dilakukanNya bagi jemaat sebagai orang percaya di dalam Kristus dan melalui Roh Kudus. Ibadah menuntut komitmen iman dan pengakuan bahwa Dialah Allah dan Tuhan (Sugono, 2011). Sebagai wadah perjumpaan dengan Allah maka ibadah tidak hanya sebagai rutinitas tetapi kewajiban yang mau tidak mau, suka tidak suka, harus dilakukan. Oleh karena itu, keterlibatan dan partisipasi aktif jemaat dalam ibadah merupakan hal yang sangat penting.



---

2	Pembangunan Iman Jemaat Terpencil Dalam Pelayanan	Pembangunan iman jemaat dalam pelayanan merupakan kebutuhan penting bagi pembaharuan gereja. Kebutuhan iman jemaat ini mencakup tiga dimensi kehidupan yaitu: 1). Relasi jemaat dengan Allah Sang Pencipta dan dengan sesama; 2). Berkaitan dengan bukti pembaharuan jemaat yang selaras dalam kata dan perbuatan; 3). Bentuk pelayanan konteks GMIT yaitu panca pelayanan jemaat dan timpangnya jangkauan pelayanan jemaat perkotaan dan jemaat terpencil (Pairikas, 2022).
3	Peran Gereja Dalam Pembangunan Ekonomi Jemaat Terpencil	<p>Gereja tidak boleh hanya fokus dalam pelayanan tetapi juga harus terpenggil untuk ikut mensikapi berbagai persoalan sosial, ekonomi sosial politik, dll di sekitar kehidupan jemaat. Gereja harus memiliki kepekaan dan berkomitmen yang ulet dalam upaya pemberdayaan ekonomi jemaat supaya dengan sendirinya keluar dari balutan kemiskinan yang melilit keberadaan jemaat.</p> <p>Ada sejumlah strategi yang hendak dilakukan oleh gereja baik secara lembaga, gereja secara persekutuan jemaat dan gereja secara individual/pribadi antara lain: 1). Hendaknya gereja membangun kolaborasi dengan lembaga-lembaga mitra untuk menggerakkan ekonomi jemaat di daerah terpencil. Umumnya dan khusus GMIT, strategi ini sudah lasim dilakukan yaitu melalui: Yayasan Alfa Omega (YAO) dan komunitas sosial lainnya yang memiliki kiprah yang besar di masa lalu untuk memberikan bimbingan, menggerakkan dan memfasilitasi jemaat dalam rangka pemberdayaan ekonomi. Apakah masih eksis hingga hari ini? Sebab warga jemaat GMIT banyak yang tinggal di desa-desa terpencil di mana tidak dijangkau oleh komunitas pemberdayaan dan penguatan ekonomi jemaat yang relevan; 2). GMIT mestinya memperdayakan potensi-potensi yang ada di jemaat. Secara geografis wilayah pelayanan GMIT memiliki alam yang subur untuk berkontribusi bagi kehidupan dan kesejahteraan. Misalnya di jemaat GMIT Efata Oetfo: memiliki hasil bumi berupa: kemiri, pisang, kelapa, pinang, hewan (ayam, sapi, babi), potensi-potensi inilah yang perlu dikembangkan sehingga menjadi sumber pendapatan jangka panjang dalam jemaat; 3). Gereja harus membangun strategi dengan berkolaborasi dengan pemerintah untuk membangun infrastruktur jalan sebagai penghubung ke wilayah terpencil, sebab infrastruktur jalan menjadi indikator bagi percepatan putaran ekonomi. Sebab sesuai pengamatan di wilayah terpencil banyak hasil alam yang tidak bisa diangkut ke daerah perkotaan atau ke pasaran. Apabila tidak dilakukan maka akibatnya terjadi penyumbatan ekonomi dan berdampak pada mubasirnya hasil alam khususnya hasil pertanian dalam masyarakat; 4). Gereja memfasilitasi terbentuknya institusi ekonomi pada level jemaat di wilayah terpencil. Institusi yang dimaksud adalah: pembentukan koperasi atau sejenis agar warga berkesempatan untuk menyimpan uang dan meminjam uang sebagai modal usaha; 5). Pengembangan Teologi Sosial. Ini dimulai dari pemimpin gereja yang mulai berpikir kreatif untuk mengembangkan pola pelayanan yang bersifat sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (Kasse, 2022).</p>

---

Para peserta sangat antusias dalam mengikuti materi yang diberikan. Materi pertama dan kedua diberikan sebagai bentuk pembinaan terhadap warga jemaat GMIT Efata Oetfo tentang pentingnya partisipasi atau keterlibatan aktif jemaat dalam ibadah. Hal ini sangat penting oleh karena dalam pelayanan gereja, ada unsur pengajaran yang dapat membangun iman jemaat. Materi yang ketiga diberikan agar gereja semakin terbuka untuk memberdayakan ekonomi jemaat dengan memanfaatkan segala hasil pertanian dan peternakan yang dimiliki oleh jemaat, sehingga menjadi sumber pendapatan jangka panjang dalam jemaat.

Setelah penyampaian materi pada setiap sesi, para pemateri memberikan kesempatan kepada para peserta untuk menanggapi materi yang telah disampaikan sebagai *fidback* terhadap kegiatan seminar yang

telah dilakukan yaitu melalui sesi diskusi dengan menerima berbagai pertanyaan dari peserta kemudian diikuti dengan tanggapan terhadap pertanyaan tersebut. Akhir dari kegiatan ini, pemateri memberikan simpulan terhadap keseluruhan materi dan diskusi yang telah disampaikan.



**Gambar 3. Penyampaian Materi**



**Gambar 4. Peserta Kegiatan Mengikuti Materi**

#### **Pelaksanaan Kegiatan Pemasangan Keramik**

Kegiatan pemasangan keramik dilakukan pada hari Jumat, 20 Mei 2022 dan Sabtu, 21 Mei 2022. Kegiatan ini terdiri dari dua tahap yaitu:

##### ***Mempersiapkan materil***

Sebelum kegiatan pemasangan keramik dilakukan, tim pelaksana PKM bersama para peserta mempersiapkan segala kebutuhan materil yang diperlukan misalnya pasir, semen, keramik, air dan peralatan yang akan digunakan.

##### ***Pemasangan keramik***

Setelah seluruh kebutuhan materil dipersiapkan, tim pelaksana PKM bersama para peserta melakukan pemasangan keramik yang dikoordinir oleh ketua tim pelaksana PKM.



**Gambar 5. Penarikan Tali**



**Gambar 6. Pencampuran Bahan Materil**



**Gambar 7. Pemasangan Keramik**



**Gambar 8. Kondisi Gereja Setelah Pemasangan Keramik**

Kegiatan pemasangan keramik dilakukan sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan jemaat GMIT Efata Oetfo. Dengan adanya kegiatan pemasangan keramik gereja, diharapkan pembangunan gereja jemaat GMIT Efata Oetfo mengalami kemajuan dan tentunya membawa sukacita bagi mereka.

### **Penutupan**

Penutupan kegiatan berlangsung pada hari Jumat, 21 Mei 2022 pukul 14.00 WITA-selesai. Susunan acara penutupan adalah sebagai berikut:

#### ***Kesan dan Pesan Peserta***

Kesan dan pesan peserta diwakili oleh Ibu Elizabeth Afi selaku Penganggung Jawab jemaat GMIT Efata Oetfo. Beliau mengungkapkan rasa syukur dan sukacitanya kepada Tuhan karena dengan adanya kegiatan PKM ini, Tuhan mengizinkan mereka untuk terlibat secara aktif dan belajar banyak hal. Selanjutnya harapan beliau kiranya para peserta dapat memperoleh manfaat dan pengalaman yang berharga dari kegiatan ini. Pesan beliau yaitu para peserta hendaknya mengimplementasikan apa yang sudah mereka peroleh dari kegiatan ini sehingga terjadi peningkatan partisipasi dalam ibadah-ibadah kategorial

#### ***Ucapan Terima Kasih Jemaat***

Ucapan terima kasih jemaat disampaikan oleh Pdt. Fredik Selan, S.Pd selaku Ketua Majelis Jemaat Efata Oetfo. Beliau menyampaikan terima kasih kepada tim pelaksana PKM yang telah melakukan kegiatan

PKM di jemaat GMIT Efata Oetfo. Beliau juga menyampaikan harapannya terkait dengan kegiatan ini yaitu bahwa dengan adanya kegiatan ini kiranya para peserta mengalami perubahan kea rah yang lebih baik. Tentunya tidak terlepas dari campur tangan Allah Sang Kepala Gereja.

#### **Ucapan Terima Kasih Tim Pelaksana PKM**

Ucapan terima kasih tim pelaksana PKM disampaikan oleh Dr. Fenetson Pairikas, M.Pd.K. Beliau mengucapkan terima kasih kepada jemaat GMIT Efata Oetfo yang telah menyambut, menerima dan bersama dengan tim mensukseskan kegiatan PKM ini. Beliau juga menyampaikan permohonan maaf jikalau sepanjang kegiatan PKM ini berlangsung ada kata dan tindakan yang tidak berkenan di hati para peserta. Setelah Dr. Fenetson Pairikas, M.Pd.K menyampaikan ucapan terima kasih, MC memberikan kesempatan kepada Dr. Kristian E. Y. M. Afi, M.Pd.K untuk menutup kegiatan PKM ini secara resmi.

#### **Doa**

Doa penutupan dipimpin oleh Pdt. Fredik Selan, S.Pd selaku Ketua Majelis Jemaat Efata Oetfo.

#### **Dokumentasi/Foto Bersama**

Setelah berdoa, tim pelaksana PKM dan para peserta saling berjabat tangan setelah itu dilanjutkan dengan dokumentasi/foto bersama.

#### **Evaluasi Kegiatan**

Setelah kedua kegiatan PKM dilaksanakan, tim pelaksana PKM melakukan evaluasi terhadap keseluruhan kegiatan PKM dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada para peserta yaitu:

- a. Apakah para peserta puas dengan kegiatan PKM ini?
- b. Hal positif apa yang diperoleh para peserta dari kegiatan PKM ini?
- c. Apa harapan para peserta kegiatan PKM terhadap kegiatan PKM selanjutnya?

Semua peserta kegiatan PKM memberikan jawaban bahwa mereka sangat puas dan bahagia oleh karena tim pelaksana PKM telah melakukan kegiatan yang sangat bermanfaat dan membawa nilai positif bagi mereka. Mereka sangat bersyukur oleh karena pergumulan mereka terjawab dengan adanya kegiatan PKM ini. Harapan mereka, suatu saat tim pelaksana PKM dapat kembali lagi untuk melakukan kegiatan di jemaat GMIT Efata Oetfo.

#### **Kesimpulan**

Seluruh rangkaian kegiatan PKM yang berlangsung di jemaat GMIT Efata Oetfo terlaksana dengan baik dan mendapat respon positif dari seluruh peserta kegiatan. Tim pelaksana PKM merasa sangat senang karena kegiatan PKM ini terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disepakati bersama. Dengan adanya kegiatan PKM ini diharapkan jemaat GMIT Efata Oetfo dapat mengalami perubahan yang signifikan baik dari sisi iman maupun fisik gedung gereja. Tim pelaksana PKM akan terus melaksanakan dan mengembangkan kegiatan PKM seperti ini secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan berbagai kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan di lokasi sasaran.

#### **Daftar Pustaka**

- Banamtuan, M. F. (2016). Upaya Pelestarian Naton (Tuturan Adat) Dalam Budaya Timor Dawan (Atoni Meto). *Paradigma Jurnal Kajian Budaya*, Vol. 6, No. 1, 75.
- Budyana, H. (2021). Pelayanan Holistik Melalui Strategi Entrepreneurship bagi Pertumbuhan Gereja Lokal. *JURNAL EFATA*, Vol. 7, No. 2, 116.
- Dharma, L. P. (2021). *Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*. Yogyakarta.
- Emilia, H. (2022). Bentuk dan Sifat Pengabdian Masyarakat Yang Diterapkan Oleh Perguruan Tinggi. 127.
- Ibu, A. P. (2021). Kajian Sosio-Teologi Terhadap Makna Metafora Dalam Naton Pada Penerimaan Pendeta di GMIT. *Etnorefika: Jurnal Sosial dan Budaya*, 277.
- Kasse, S. (2022, Mei 24). *Peran Gereja Dalam Pembangunan Ekonomi Jemaat*. (Jitro002/NTT, Ed.) Retrieved from [www.borneoindonesia.com](http://www.borneoindonesia.com) dan [www.balijani.id](http://www.balijani.id).
- Pairikas, F. (2022, Mei 24). *Pembangunan Iman Jemaat Terpencil Dalam Pelayanan*. (Jitro002/NTT, Ed.) Retrieved from [www.borneoindonesia.com](http://www.borneoindonesia.com) dan [www.balijani.id](http://www.balijani.id).
- Sudin, S. (2004). Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Perguruan Tinggi Islam. *Aplikasia, Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. V, No. 2, 161.
- Sugono, D. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.